

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan seorang pengajar atau guru semakin terampil dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Disini guru sebagai fasilitator yang mempunyai banyak metode untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Metode merupakan suatu cara dan siasat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik agar bisa mengetahui, menguasai, memperagakan, serta memahami materi pembelajaran. Dengan adanya metode yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik pastinya akan terjadi interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik, dimana kegiatan inilah yang saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Setiap metode yang digunakan tentunya sesuai dengan bab atau materi yang diajarkan, salah satunya yaitu seperti metode demonstrasi yang digunakan dalam menjelaskan atau memahamkan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja memperlihatkan kepada seluruh audien dalam kelas mengenai suatu *kayfiah* atau suatu proses melakukan sesuatu. Jadi metode demonstrasi digunakan untuk menjawab pertanyaan dari peserta didik tentang bagaimana melakukan serta bagaimana caranya. Metode ini digunakan dalam mata pelajaran PAI khususnya yang direalisasikan dalam bab melaksanakan pengurusan jenazah. Sebab dalam

proses penjelasan bab melaksanakan pengurusan jenazah seorang guru dalam memahami peserta didik membutuhkan suatu media berupa peraga atau manekin untuk menjelaskan dan memperlihatkan bagaimana proses merawat jenazah, seperti bagaimana cara mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkhafani, mensalatkan serta menguburkan.

Pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam langkah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam suatu proses pembelajaran atau pendidikan tidak lepas dari sumber ajaran pokok yaitu al-Qur'an, sebab al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat islam dengan memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan. Seperti dijelaskan bahwasannya Allah akan meningkatkan derajat manusia yang senantiasa dalam menuntut ilmu dan memiliki pengetahuan dengan Pendidikan, adapun hal ini tertuang dalam QS. Al-Mujadala ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹

Dalam firman Allah SWT diatas tidak serta merta menyebutkan secara tegas bahwasannya Allah akan meninggikan derajat seorang yang berilmu, namun menegaskan bahwa memiliki derajat-derajat yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Kata meninggikan hanya sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.²

Ayat diatas memberikan pengertian bahwasannya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat atau kemuliaan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, bahwasannya manusia mulia dihadapan Allah apabila memiliki pengetahuan yang bisa dimiliki dengan jalan yang benar. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan, dengan ilmu bisa menambah dekatnya hubungan manusia dengan sang Khaliq. Maka dari itu pendidikan agama islam sangat penting dalam kehidupan semua orang.

Pendidikan agama islam dapat kita dapatkan melalui apa saja, salah satunya yaitu melalui sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan

¹ Sholeh, Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadilah Ayat 11), *Jurnal Al-Thariqah vol. 1, No. 2, Desember 2016*, 45-48

² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta; Lentera Hati), 2007, 14

yang didirikan untuk memberikan pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan juga mengembangkan kreativitas anak untuk membentuk generasi muda yang kreatif, aktif dan mandiri. Dalam hal ini senada dengan pendapat Muhammad Abdul Qadir Ahmad bahwa sekolah merupakan suatu badan yang dipercayai masyarakat untuk melaksanakan urusan pendidikan generasi muda.³

Di sekolah tentunya kita diajarkan mengenai nilai – nilai pendidikan islam yang ada dalam mata pelajaran agama islam, Pentingnya mata pelajaran agama islam dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui ajaran-ajaran islam yang dituangkan dalam al-Qur'an dengan cara diajarkan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Fungsi mata pelajaran agama islam dalam suatu Lembaga pendidikan yaitu sebagai pengembangan (meningkatkan keimanan serta ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga), penanaman nilai sebagai pedoman untuk mencari kebahagiaan kehidupan di dunia maupun di akhirat, penyesuaian mental (menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam), perbaikan (memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta kelemahan peserta didik dalam keyakinan), pengajaran (mengetahui kebenaran dalam ilmu pengetahuan keagamaan secara umum dan

³ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008, 38

fungsional), penyaluran (menyalurkan anak-anak yang mempunyai bakat khusus dibidang keagamaan supaya bakat tersebut bisa berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Pengetahuan yang dituangkan atau yang diajarkan oleh pengajar mata pelajaran pendidikan agama islam ini sangat penting dalam kehidupan, karena sebagai umat muslim apalagi sebagai penerus generasi sebelumnya untuk lebih paham mengenai ajaran ajaran islam, kita sebagai warga negara Indonesia yang beriman dan bertakwa, cinta tanah air menjadikan falsafah Pancasila sebagai pedoman hidup bernegara dan bermasyarakat. Pendidikan agama islam tentunya harus diberikan kepada semua jenjang tingkat pendidikan. salah satunya Seperti pada tingkat SMA, pada pendidikan tingkat SMA ini peserta didik juga berada pada fokus jurusannya seperti di Bahasa, IPA dan IPS namun dalam proses pembelajaran tidak ada perbedaan antara kelas Bahasa, IPA maupun IPS, semua kelas mendapatkan mata pelajaran pendidikan agama islam.

Meskipun begitu nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran PAI sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan, kita harus melakukan sesuatu sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits, ketika menjelaskan materi kepada peserta didik tidak melulu menggunakan metode cerama dalam menyampaikan materi karena tidak semua materi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam bisa dijelaskan dengan metode cerama saja. Di Sidoarjo, Kecamatan Taman, tepatnya di SMA Wachid Hasyim 2 Taman, sekolah ini juga mengedepankan pendidikan agama islam, sehingga dalam menyampaikan materi

pendidikan agama islam menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik seperti metode demonstrasi yang digunakan dalam menjelaskan materi kepengurusan jenazah, apalagi sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Ma'arif NU, meskipun sekolah ini dibawah naungan Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM), sejak berdirinya sampai sekarang mengalami perkembangan yang membanggakan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Implementasi Metode Demonstrasi Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Bidang Studi Pai Kelas XI IPA 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi yang diterapkan pada kelas XI IPA 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman?
2. Bagaimana implikasi metode demonstrasi terhadap pemahaman peserta didik pada bidang studi PAI kelas XI IPA 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi yang diterapkan pada kelas XI IPA 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman.

2. Untuk mengetahui implikasi metode demonstrasi terhadap pemahaman peserta didik pada bidang studi PAI kelas XI IPA 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang terkait, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses penerapan metode demonstrasi terhadap pemahaman peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI pada bab melaksanakan pengurusan jenazah.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharap dapat memberikan sumbangasih yang baik dalam proses perbaikan penggunaan metode dalam pembelajaran, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI mengenai melaksanakan pengurusan jenazah.

b. Bagi pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai atau tepat pada setiap bab yang diajarkan

c. Bagi peneliti

Diharap dapat memberi wawasan baru di bidang pendidikan. Serta menambah wawasan dalam penggunaan metode yang tepat dalam mengajar nantinya.

E. Definisi Konsep

1. Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan suatu metode yang digunakan dengan menggunakan alat sebagai peraga untuk memperjelas atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada orang lain. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan peraga yang berguna untuk memperjelas suatu konsep – konsep atau pengertian, atau juga untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dalam artian lain metode demonstrasi juga bisa diartikan sebagai metode penyajian materi pelajaran dengan cara mendemonstrasikan atau memperagakan atau juga mempertunjukkan kepada peserta didik mengenai suatu proses, situasi, benda tertentu, baik sekedar tiruan ataupun sebenarnya.⁴

2. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami suatu setelah sesuatu itu diketahui dan ingat. Dengan demikian seorang peserta didik dikatakan paham apabila ia dapat

⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Cet. II*, (Bandung: Alfabeta), 2013, 176

memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata – kata nya sendiri.⁵

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pelajaran pendidikan agama islam (PAI) adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan serta membentuk sikap dan pribadi peserta didik dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam. Pelajaran agama islam ini berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Dan sumber lainnya yaitu akhlak yang merupakan menifase dari aqidah, sekaligus sebagai landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian pendidikan agama islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.⁶

⁵ Juairiah Umar, Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 1 Delima Pidie, *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol 10 No 2, April – Juni, 2020, 24

⁶ Ibid., 201

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyu Sri Murdhaningsih dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Kelas VII di MTsN 8 Magetan Tahun 2017/2018”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode yang langsung melibatkan siswa praktek secara langsung. Siswa menjadi lebih muda dalam menangkap materi menghafalkan gerakannya, siswa lebih muda memahami dan juga siswa lebih aktif, lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyatun Ni'mah yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Materi Haji Bagi Siswa Kelas VIII MTsN Kepoh Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2016/1017”. Hasil dari penelitian skripsi yang menggunakan metode kualitatif yaitu bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yang dibuktikan melalui pengamatan tiap siklus dalam menerapka metode demonstrasinya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Irfan Wahyudi, dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN I Papalang Kabupaten Mamuju” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa penggunaan metode pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN I

Papalang, sesuai, disenangi dan efektif bagi siswa. Siswa lebih mudah memahami dengan adanya contoh dari pada teori.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anwaruddin dengan judul skripsi “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Keberhasilan PAI di SMA Mandiri 99 Tangerang” metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu metode penelitian deskriptif analitis dan dilengkapi oleh data – data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Adapun hasil dari penelitiannya yaitu metode demonstrasi yang digunakan atau diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Mandiri '99 Tangerang telah memberikan pengaruh yang nyata, atau bisa juga diartikan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran. Dengan indikasi nilai siswa cenderung naik setelah metode demonstrasi diterapkan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh M. Bram Octa Pranata, dengan judul skripsi “Penggunaan Metode Demonstrasi Berbentuk Media *Power Pont* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan metode demonstrasi berbentuk media power point dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X Ak1 SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu.

Dari beberapa judul skripsi diatas mempunyai kesamaan dan perbedaan dari segi objek yang diteliti baik dari satu variabel. Salah satunya yaitu metode demonstrasi, untuk itu disini bedanya penelitian

yang dilakukan oleh beberapa peneliti di atas dengan apa yang ingin dilakukan peneliti saat ini yaitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode demonstrasi terhadap pemahaman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman mengenai mata pelajaran PAI pada sub bab melaksanakan pengurusan jenazah.